

BAB I

PENDAHULUAN

1.a. Latar Belakang Masalah

Psikiatri modern merupakan salah satu cabang ilmu kedokteran, yang sedikit berbeda dengan cabang ilmu kedokteran lain yang mendasarkan pada pola pikir mekanistik dan teknologik. Psikiatri modern ditunjang oleh disiplin ilmu lain, yaitu ilmu sosial, psikologi, antropologi dan filsafat. Sedangkan dalam ilmu kedokteran sendiri, banyak cabang ilmu yang menunjang perkembangan psikiatri modern, antara lain ; (1) Neuroanatomi (2) Neurokimia (3) Farmakologi (4) Genetika (5) Epidemiologi dan Ilmu kesehatan masyarakat. (*Prawiroharjo, 1989*).

Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, terjadi modernisasi yang mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia. Dampak tersebut dapat positif, misalnya terjadi peningkatan kemudahan, fasilitas sarana dan prasarana serta peningkatan kesejahteraan hidup. Dampak negatif terutama dalam bidang kejiwaan seperti terjadi peningkatan kebutuhan hidup, sifat yang lebih individualistik dan persaingan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang membawa banyak stressor psikososial, baik itu terjadi pada individu tertentu maupun sekelompok masyarakat tertentu.

Yang dimaksud stressor psikososial adalah semua hal keadaan atau kejadian yang dapat mengakibatkan

stress, yaitu perubahan keseimbangan mental seseorang yang membutuhkan penyesuaian baru (*Prawiroharjo, 1989*).

Stressor psikososial dapat disebabkan karena faktor ekonomi. Sejak pertengahan tahun 1997, Indonesia mengalami "Krisis Moneter" sehingga kondisi ekonomi Indonesia memburuk, harga-harga barang dan sembilan bahan makan pokok semakin mahal dan tak terbeli oleh golongan masyarakat bawah terutama keluarga pra sejahtera. Banyak karyawan bank, pabrik atau perusahaan yang diberhentikan sehingga angka pengangguran meningkat. Keadaan tersebut diperburuk lagi dengan kerusuhan-kerusuhan massa, yang mana sebelumnya selama kurang lebih 32 tahun pihak pemerintah bersifat "repressive" terhadap masyarakat Indonesia, sehingga masyarakat tidak berani mengeluarkan pendapatnya secara bebas. Bagaimanakah cara penanganan preventive dan pemecahan masalah stress massa di Indonesia, agar rakyat kecil yang tertindas dan dalam kemiskinan dapat hidup adil dan makmur sesuai cita-cita bangsa.

1.b. Tujuan Penulisan

1.b.1. Secara Umum

Tujuan secara umum penulisan karya tulis ilmiah ini adalah :

- a. Sebagai prasyarat kurikulum yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar sarjana

- b. Penerapan teori-teori yang telah diperoleh dari banku kuliah melalui penulisan karya tulis ilmiah.
- c. Mendapat masukan-masukan dan tambahan-tambahan ilmu kedokteran dan juga ilmu-ilmu yang mendukungnya seperti Sosiologi, Ilmu Ekonomi, Ilmu Agama, Ilmu Politik.

1.b.2. Secara Khusus

- a. Memberi gambaran tentang stress massa yang terjadi di masyarakat Indonesia.
- b. Mengerti problema-problema yang terjadi dewasa ini di dalam masyarakat Indonesia sekaligus berusaha mencari jalan pemecahannya melalui tinjauan ilmu Psikiatri.

1.c. Tinjauan Pustaka

Banyak para ahli memberikan batasan tentang stress. Mikhail (1981) mengatakan stress adalah keadaan yang timbul dari kapasitas tuntutan yang tidak seimbang baik nyata maupun dirasakan, dalam tindakan-tindakan penyesuaian organ dan yang sebagian diwujudkan oleh respon yang non spesifik. Menurut Lazarus dan Laurien (1978), Holroyd (1979) serta Coyne dan Lazarus (1980) memandang stress merupakan suatu kesatuan reaksi

Berbeda dengan perumusan Holmes dan Masuda (1974) mengatakan bahwa stress adalah sebagai reaksi individu sendiri atas keadaan yang menekan atau menurut Selye (1976) menganggap stress merupakan reaksi mobilisasi fisiologik individu, atau Horowitz (1976) menganggap stress sebagai kekacauan kognitif atau perilaku individu. Soejono (1985) beranggapan semua keadaan perubahan baik pada fisik, mental maupun sosial individu akibat adanya stressor psikososial sehingga perlu penyesuaian baru, dapat disebut stress.

Menurut Janis (1982), banyak hal yang dapat menekan pikiran dan perasaan individu, tekanan tersebut dapat dari individu sendiri seperti cita-cita yang terlalu tinggi, target atau keinginan di luar kemampuan individu atau dapat berasal dari luar individu seperti tuntutan isteri/suami, anak, atasan atau masyarakat dan semua peristiwa yang menuntut tanggungjawab individu, sedangkan kemampuan individu untuk bertanggungjawab terbatas.

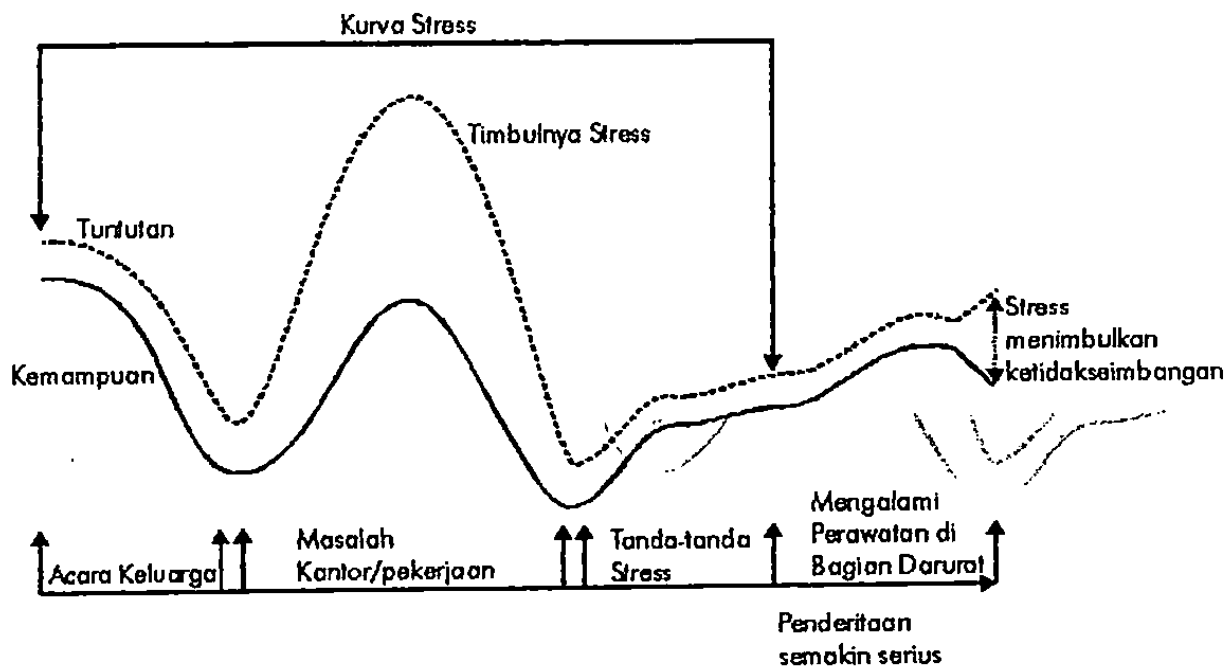
Coleman (1991) berpendapat stress adalah sejenis tekanan yang menimbulkan permasalahan. Stress adalah sesuatu yang dapat membuat merasa tertekan, marah, frustrasi atau sedih.

Banyak kejadian yang merupakan penyebab stress.

Menurut Soejono (1985) faktor-faktor penyebab stress adalah : (1) ketidaktentuan

Dan pelanggaran aturan yang ringan merupakan kejadian penyebab stress terendah.

Untuk lebih menjelaskan kejadian penyebab stress dapat dilihat dari faktor kemampuan dan tuntutan, seperti pada gambar :



Gambar 1. Tingkat Stress = Penyebab Stress + Respon + Peristiwa Penting

Jadi secara umum ketidakseimbangan antara tuntutan dengan kemampuan dapat menimbulkan stress.

Massa merupakan sekumpulan manusia dalam jumlah besar dan mempunyai norma, sifat dan tujuan yang tertentu (Wuryo, 1982). Jumlah yang besar dari anggota

didalamnya. sehingga kecenderungan ke arah sikap yang luar biasa menjadi lebih besar.

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat selalu berubah, yang hidup karena proses dan yang menyebabkan perubahan.

Massa dalam masyarakat mempunyai sifat-sifat : (1) rasa senasib dan rasa keanggotaan kepada golongan, yang dinamakan kesadaran golongan (*group consciousness*), (2) *in-group feeling*, yaitu masa yang selalu membela kebenaran golongan, membenci dan mencurigai segala apa yang datang dari luar. (*Shadily., 1993*).

Pembangunan Indonesia, khususnya dalam 25 tahun terakhir, menunjukkan berbagai hasil fisik dalam bentuk aset-aset pembangunan yang cukup menakjubkan. Namun masih banyak pula berbagai *Liabilities* yang muncul dalam bentuk pengorbanan-pengorbanan (*social cost*) baik sosial, ekonomi, politik dan budaya. Antara lain kemiskinan dan kesenjangan masih banyak.

Dan pengamatan kelompok-kelompok miskin di Indonesia dibedakan enam kelompok, yakni : (1) fakir miskin (termasuk keluarga dan anak terlantar), (2) kelompok informal (termasuk kaki lima, asongan dan lain-lain), (3) petani dan nelayan, (4) pekerja kasar, (5) pegawai negeri sipil dan ABRI, khususnya golongan bawah, dan (6)

Tabel 1 : Proveksi Penduduk Indonesia
Periode 1985-2005

No	Deskripsi	TAHUN				
		1985	1990	1995	2000	2005
1	Jumlah penduduk (juta jiwa)	164.63	180.38	195.76	210.26	223.12
2	Pertambahan jumlah penduduk per tahun pada periode (juta jiwa)	-	3.151	3.075	2.902	2.84
3	Jumlah penduduk daerah pedesaan (juta jiwa) (dalam %)	-	128.5	132.1	133.6	-
		-	(71.2)	(67.5)	(63.5)	-
4	Jumlah penduduk daerah kota (juta jiwa) (dalam %)	-	51.9	63.7	76.7	-
		-	(28.8)	(32.5)	(38.5)	-

Dari proveksi di atas, Indonesia di akan terus dihadapkan akan keharusan meningkatkan kesejahteraan serta kecerdasan masyarakat bangsa-negara dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia yang tinggal dikota antara lain sebagai akibat semakin meningkatnya